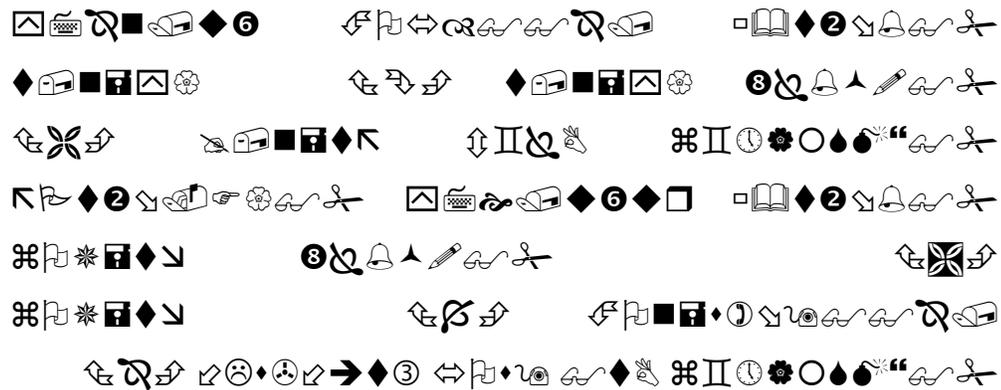


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menganjurkan untuk para manusia untuk belajar, salah satunya dalam ayat berikut :



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

Maksud dari QS. Al-‘Alaq (96) : 1-5 di atas adalah Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca. Dari ayat Al-Qur'an tersebut dapat ditafsirkan bahwa, Allah sangat menganjurkan manusia untuk belajar menulis dan membaca, sehingga dapat disimpulkan Allah sangat mendukung akan adanya pendidikan agar kualitas manusia mengalami peningkatan.

<sup>1</sup> Al-Qur'an Tajwid & Terjemah, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal.597

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang ini sedang menjadi sebuah harapan banyak orang Indonesia. Wujud dari proses pendidikan yang paling nyata di lapangan dan bersentuhan langsung dengan sasaran adalah kegiatan belajar mengajar pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas kegiatan belajar mengajar atau sering disebut proses pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang *output*-nya berupa sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang.<sup>3</sup> Suatu proses mengajar tujuannya adalah menghadirkan pengetahuan dan pemahaman baru bagi anak didik. Namun, usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat menghantarkannya. Seperti dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika, dalam proses belajar mengajar Matematika juga diperlukan wahana yang dapat menghantarkan tujuan pembelajarannya. Pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*. (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal. 79

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

<sup>4</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 6

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.<sup>5</sup> Sudah tentu diharapkan bahwa pelajaran matematika yang diberikan di semua jenjang sekolah itu akan mempunyai kontribusi yang berarti bagi masa depan bangsa, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika membicarakan terkait matematika, tidak akan jauh pembicaraan awal kita adalah tentang definisi matematika.

Terdapat bermacam-macam definisi matematika dari beberapa sudut pandang para ahli. Ada tokoh yang sangat tertarik dengan perilaku bilangan, ia melihat matematika dari sudut pandang bilangan itu. Tokoh lain lebih mencurahkan perhatian kepada struktur-struktur, ia melihat matematika dari sudut pandang struktur-struktur itu. Tokoh lain lagi lebih tertarik pada pola pikir ataupun sistematika, ia melihat matematika dari sudut pandang sistematika itu.<sup>6</sup> Tidak terdapat definisi tunggal tentang matematika yang telah disepakati, sehingga seolah-olah terdapat banyak makna dari matematika. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>7</sup>

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak

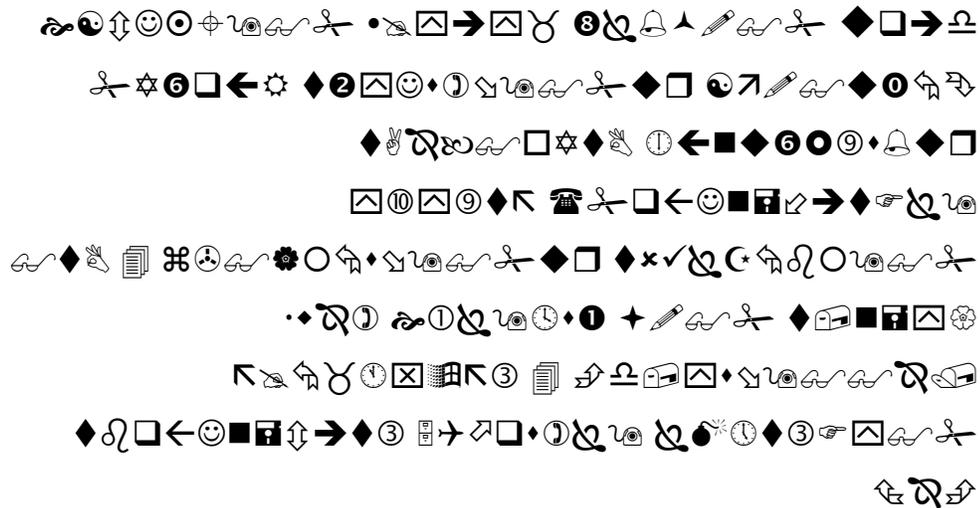
---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 3

<sup>6</sup> Ibid., hal. 11

<sup>7</sup> Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

langsung. Matematika juga merupakan ilmu yang tidak terlepas dari agama.<sup>8</sup> Pandangan ini dengan jelas dapat diketahui kebenarannya dari ayat-ayat Al-Qur'an, salah satu contohnya yakni QS. Yunus (10) : 5 berikut



Artinya : “Dia-lah yang Menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dia-lah yang Menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak Menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia Menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”<sup>9</sup>

Sekilas maksud dari ayat di atas adalah, Allah menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa matematika bukan hanya sekedar ilmu umum yang jauh keterkaitannya dengan agama.

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya, suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum). Matematika dapat

<sup>8</sup> Ibid., hal. 217

<sup>9</sup> Al-Qur'an Tajwid & Terjemah..., hal.597

pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.<sup>10</sup>

Selain itu, matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan, sehingga matematika dapat diartikan juga sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia terutama siswa sekolah, karena matematika tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi.<sup>11</sup> Hal yang demikian kebanyakan tidak disadari dan berdampak buruk terhadap proses belajar siswa serta hasil belajar siswa. Bahkan dari konsep dasar matematika seperti berhitung.

Banyak siswa bahkan mahasiswa yang mengaku tidak menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan matematika selalu terikat dengan hitungan, dan banyak pula yang menganggap bahwa menghitung itu sulit. Mereka beranggapan seperti itu karena yang mereka ketahui dari matematika adalah menghafalkan rumus. Dari fenomena-fenomena di atas yang masih banyak lagi fenomena lainnya, perlu adanya pemahaman lagi tentang memahami matematika dan mudahnya berhitung matematika. Hal yang menimpa pelajar Indonesia tersebut membuat banyak lembaga yang mendirikan Bimbingan Belajar, di mana Bimbingan Belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

---

<sup>10</sup> Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika...*, hal. 24

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 76

Dewasa ini, banyak berdiri lembaga bimbingan belajar (tempat Les non formal) di luar sekolah. yang menyuguhkan mudahnya berhitung matematika dengan sederet metode berhitung, dan yang paling banyak ditemui adalah Lembaga Bimbingan Belajar menggunakan metode berhitung sempoa.

Banyak dari Lembaga Bimbingan Belajar tersebut yang beralih bahwa dengan menggunakan metode berhitung yang mereka sajikan dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam berhitung. Salah satu contohnya adalah metode berhitung sempoa. Sekarang banyak kita jumpai LBB Sempoa yang tersebar di daerah-daerah. Sempoa identik dengan alat yang terbuat dari kayu dan terdiri dari dekak-dekak untuk berhitung, namun sekarang metode berhitung tersebut telah di kembangkan menjadi metode berhitung sempoa bayangan, yakni menghitung dengan sempoa dengan tanpa alat (membayangkan alatnya).

Semakin maraknya LBB Sempoa dengan tidak hanya mengajarkan berhitung menggunakan alat sempoa, namun juga menggunakan sempoa bayangan tersebutlah yang menggugah peneliti untuk meneliti adakah perbedaan kecepatan antara berhitung menggunakan sempoa klasik dengan sempoa bayangan, dan bagaimana perbedaan hasil belajar siswa terkait penggunaan kedua metode tersebut. Oleh karena hal tersebutlah Peneliti akan mengangkat penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa LBB Sempoa Kreatif Cabang Wonorejo Sumbergempol Menggunakan Metode Sempoa Klasik dengan Sempoa Bayangan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar siswa LBB Sempoa Kreatif Cabang Wonorejo Sumbergempol menggunakan metode berhitung sempoa klasik dengan sempoa bayangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa LBB Sempoa Kreatif Cabang Wonorejo Sumbergempol menggunakan metode berhitung sempoa klasik dengan sempoa bayangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini, diharapkan akan adanya manfaat untuk kajian ini. Diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan gambaran tentang perbedaan kecepatan berhitung siswa menggunakan metode berhitung sempoa klasik dengan sempoa bayangan terhadap hasil belajar. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kecepatan berhitung siswa.

#### 2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama mencari ilmu terhadap masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan secara nyata.
- b. Bagi Lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan lembaga.
- c. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui perbedaan kecepatan berhitung siswa menggunakan metode berhitung sempoa klasik dengan sempoa bayangan.
- d. Bagi Siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berhitung.

### **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Demi terarah dan terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis membatasi permasalahan pada : “Perbedaan Hasil Belajar Siswa LBB Sempoa Kreatif Cabang Wonorejo Sumbergempol Menggunakan Metode Berhitung Sempoa Klasik dengan Sempoa Bayangan”

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional, merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang

diteliti.<sup>12</sup> Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan, yaitu kecepatan berhitung menggunakan sempoa klasik, kecepatan berhitung menggunakan sempoa bayangan, hasil belajar.

### 1. Berhitung menggunakan Sempoa klasik

Metode berhitung sempoa klasik adalah metode berhitung yang menggunakan alat berupa sempoa. Sempoa adalah alat berhitung pada zaman dahulu kala yang terbuat dari kayu dan sederetan manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Cara penggunaan sempoa ini yaitu dengan jari-jari. Sehingga dapat disimpulkan kecepatan berhitung sempoa klasik adalah waktu yang digunakan untuk menentukan skor dari pengerjaan operasi hitung menggunakan alat hitung berupa sempoa.

### 2. Kecepatan berhitung menggunakan sempoa bayangan

Sedangkan metode berhitung sempoa bayangan adalah kelanjutan dari metode berhitung sempoa dengan menggunakan alat. Jika sebelumnya sudah terbiasa berhitung menggunakan sempoa, maka seiring berjalannya waktu akan terbiasa dengan tanpa menggunakan alat/sempoa.

Metode sempoa bayangan ini diajarkan berhitung dengan hanya menggunakan mental (bayangan), sehingga kecepatan berhitung menggunakan

---

<sup>12</sup> Irma Nurmalasari, *Pengaruh Media Sempoa terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 26

sempoa bayangan adalah waktu yang ditentukan untuk menentukan skor hasil belajar siswa menggunakan metode berhitung sempoa bayangan.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hal terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

## **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini yaitu :

Bagian awal terdiri dari Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman persetujuan, Halaman pengesahan, motto, Persembahan, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

Bagian Utama terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, antara lain :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) Definisi operasional, (g) sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari : (a) Kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) kerangka teori yang membahas variabel/subvariabel ketiga, (d) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel keempat, (e) kerangka teori

yang membahas variabel/sub variabel kelima, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), (b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, ini merupakan bab terakhir dari bagian utama yang terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.